

PENGENTASAN KEMISKINAN PERKOTAAN MELALUI PENDAMPINGAN PENDIRIAN USAHA DAN PENDAMPINGAN AKUNTANSI

Nyata Nugraha*, Aris Sunindyo, Moch. Abdul Kodir, Ida Savitri
Kusmargiani, Nina Woelan, Prihatiningsih, Rola Nurul Fajria, Dina Yeni
Martia, Bagas Putra Pradana, Aditya Rizqi Senoaji

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof Sudarto,
Tembalang, Kota Semarang
Penulis Korespondensi: Nyata Nugraha (nyata.nugraha@polines.ac.id)

ABSTRAK. *Pandemi Covid 19 masih menyisakan dampak kepada Masyarakat perkotaan, terutama terkait pekerjaan. Pada saat pandemi tersebut, perusahaan dilarang untuk melakukan pertemuan langsung dan bekerja dari rumah (Work From Home). Akibatnya terjadi perubahan besar dalam penggunaan kertas, karena hampir semua kantor bekerja online. Hal ini sangat berdampak pada hampir semua perusahaan, termasuk bidang percetakan. Percetakan kecil secara perlahan melakukan PHK pada karyawan, dan pada akhirnya perusahaan tersebut tutup. Dampaknya tidak hanya pada karyawan, namun juga kepada pemilik percetakan. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan kepada mantan pemilik percetakan untuk bangkit kembali melakukan usaha, yang tinggal di Perumahan Tembalang Pesona Asri, Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan kegiatan ini adalah melakukan pendampingan dalam pendirian usaha berupa Kedai minuman dan aneka snack. Disamping itu dilakukan juga pendampingan akuntansi dalam pencatatan harian kedai. Selain pendampingan, Tim Pengabdian juga memberikan bantuan peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan usaha baru ini. Bantuan yang diberikan berupa peralatan kedai seperti almari atau etalase kaca, blender, penggiling kopi (Coffee Grinder), termos air (Vacuum Airpot), gelas plastik dan penutup gelas (Cup Sealer).*

Kata Kunci: *Pandemi Covid 19, Pendirian Usaha Baru, Pendampingan Usaha Baru, Pendampingan Akuntansi*

ABSTRACT. *The Covid 19 pandemic is still impacting urban communities, especially regarding work. During the pandemic, companies were prohibited from holding direct meetings and working from home. As a result, there has been a big change in the use of paper, because almost all offices work online. This greatly impacts practically all companies, including the printing sector. The small printing company slowly laid off employees, and in the end the company went bankrupt. The impact is not only on employees but also on printing owners. This Community Service aims to assist the former printing company owner to get back to business, who lives in the Tembalang Pesona Asri Housing Complex, Semarang City. The method used to achieve the objectives of this activity is assisting in setting up a business in the form of a drinks shop and various snacks. Apart from that, accounting assistance is also provided in the shop's daily records. Apart from assistance, the Community Service Team also assists with the equipment needed to run this new business. The assistance provided is in the form of shop equipment such as glass display cases, blenders, coffee grinders, water flasks, plastic cups, and cup sealers.*

Keywords: *Covid 19 pandemic, New Business Establishment, New Business Assistance, Accounting Assistance*

PENDAHULUAN

Kemiskinan di perkotaan masih menjadi masalah yang belum terselesaikan.

Bahkan, berdasarkan data BPS, kemiskinan di perkotaan pada Maret 2023 lebih tinggi dibanding kondisi sebelum pandemi Covid-19. Kemiskinan kota tak bisa dijelaskan dengan satu penyebab tunggal. Banyak penduduk desa merantau ke perkotaan untuk mencari pekerjaan, menambah pendapatan, dan meningkatkan kualitas hidup. Namun, tak sedikit dari mereka justru terjebak lingkaran kemiskinan.

Pandemi Covid 19 telah berdampak sistemik hingga membuat tingkat kemiskinan naik. Pandemi Covid 19 mengharuskan orang-orang untuk di rumah, tidak bisa bekerja, tidak bisa berjualan, termasuk perusahaan bidang percetakan. Hal ini menyebabkan PHK ada di mana-mana. Bahkan pengusaha itu sendiri juga terdampak, karena tidak ada pendapatan yang masuk. Akhirnya pengusaha tersebut masuk dalam kategori orang miskin karena tidak ada pendapatan yang masuk. Salah satunya adalah Bp. Arief Setiawan, mantan pemilik percetakan yang tinggal di Perumahan Tembalang Pesona Asri, Kota Semarang.

Di dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, keluarga Bp. Arief bekerja serabutan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Usaha percetakan yang telah dirintis, otomatis berhenti berproduksi selama dan setelah Covid 19. Barang-barang habis pakai pada usaha percetakan, telah dijual.

Penghasilan yang diperoleh dari kerja serabutan, belumlah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika mencoba kembali dalam bisnis percetakan, ternyata tidak bisa selancar sebelum pandemi. Benar-benar harus dimulai dari nol dalam bisnis

percetakan maupun lainnya.

Oleh karena itu, perintisan usaha baru oleh Pak Arief sudah sangat diperlukan untuk menafkahi keluarga. Perintisan usaha baru memerlukan analisis dan pertimbangan bisnis agar investasi yang akan dikeluarkan tidak sia-sia. Disamping itu, berjalannya usaha perlu kedisiplinan dalam mengelola keuangan dan catatan harian. Dalam hal ini, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Semarang (Polines) mengambil peran untuk melakukan pendampingan pendirian usaha baru dan pendampingan akuntansi.

METODE

Secara garis besar metode yang digunakan dalam implementasi kegiatan pengabdian ini meliputi : diskusi, pendampingan dan pelatihan. Diskusi awal dengan Pak Arief tentang alternatif usaha baru apa yang akan dijalani dipandu oleh anggota Tim Pengabdian yaitu Bpk Bagas Putra Pradana, S.Tr.Ak., M.I.M. Pemilihan usaha baru ini disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan sekitar dan kompetensi yang dimiliki oleh Pak Arief dan istri.

Metode pertama yaitu diskusi. Dimana berdasarkan diskusi dan kebutuhan pasar, maka dipilihlah usaha baru berupa Kedai Minuman dan aneka snack. Minuman yang dijual berupa teh, kopi dan minuman lainnya. Pemanis minuman menggunakan gula asli karena mempertimbangkan kesehatan bagi pembelinya. Sedangkan makanan kecil berupa roti bakar, gorengan, aneka keripik, dan snack lainnya.

Metode kedua berupa pendampingan pendirian Kedai yang dilakukan dengan merinci

kebutuhan riil untuk membuka suatu kedai minum dan aneka snack. Kebutuhan barang suatu Kedai adalah almari kaca atau etalase kaca untuk menaruh aneka makanan yang dijual. Demikian juga kebutuhan akan berbagai peralatan untuk membuat teh dan kopi. Peralatan peralatan yang dibutuhkan ini yang kemudian menjadi sumbangan Tim Pengabdian kepada Pak Arief. Sebagian peralatan lainnya Pak Arief membeli sendiri.

Metode pelatihan dilakukan khususnya pelatihan tentang akuntansi sederhana untuk usaha Kedai. Disiplin keuangan dan pencatatan keuangan sangat diperlukan agar pengelolaan keuangan tidak tercampur antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.



Gambar1. Penempelan Stiker Polines pada Sumbangan Etalase Kaca

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pratama (PMP) ini dilaksanakan di Perumahan Tembalang Pesona Asri, Kota Semarang, khususnya di rumah Bapak Arief Setiawan yang berada di Blok O no 1.

Kegiatan ini dimulai dari diskusi awal tentang bagaimana memulai suatu usaha baru dan usaha apa yang akan diambil. Usaha baru walaupun

skala kecil, tetap harus mempertimbangkan antara konsep usaha, target market, Pelayanan dan Kepuasan, Perhitungan Keuangan dan Branding.

Konsep Usaha

Dalam menentukan konsep usaha, harus mempertimbangkan kebutuhan pasar dan kelangkaan. Pemahaman atas kebutuhan pasar dapat mengarahkan pada jenis usaha apa yang bakal mendatangkan keuntungan. Jangan sampai apa yang diupayakan ternyata tidak ada nilainya, tidak ada yang membutuhkan, atau tidak relevan dengan kondisi dan keinginan konsumen. Selanjutnya adalah perhatikan seberapa banyak 'pemain lain' yang menawarkan produk atau jasa yang sama. Jika ternyata belum banyak pelaku usaha yang bermain disana, maka artinya itu adalah peluang yang bagus untuk membangun bisnis yang berkarakter kuat.

Konsep Usaha Pak Arief adalah kedai minuman dan aneka snack. Minuman berupa teh, kopi, dan minuman lainnya. Sedangkan jajanan atau snack berupa roti bakar, aneka keripik, gorengan dan lainnya. Konsep minuman dan jajanan sehat menjadi landasan usaha ini, sehingga pemanis minuman yang dipakai menggunakan gula asli.

Target Market

Mengenal sosok konsumen adalah tahap penting yang jadi pondasi brand dan produk usaha. Target market usaha Kedai minum dan aneka snack ini adalah warga Perumahan Tembalang Pesona Asri dan sekitarnya. Harus diketahui kemampuan daya beli konsumen terhadap produk. Percuma saja produk dibuat tetapi konsumen tidak mampu membeli atau menganggap harga produk terlalu mahal.

Oleh karena itu perlu memetakan segmentasi konsumen berada pada pasar kelas menengah atas atau menengah bawah.

Mengingat Kedai berada di Perumahan Tembalang Pesona Asri, Kota Semarang, maka bisa dikatakan konsumen berada pada kelas menengah ke atas, berdasarkan pengamatan dimana sebagian besar warga mempunyai mobil.

Disamping itu perlu ditetapkan juga, apakah konsumen akan membeli produk tersebut hanya pada waktu tertentu saja atau akan rutin membelinya? Berdasarkan produk yang dijual kedai, maka dapat ditentukan bahwa konsumen akan membeli produk secara rutin.

Pelayanan Dan Kepuasan Konsumen

Konsumen yang puas terhadap produk, maka konsumen tersebut akan membeli kembali produk yang

dibeli. Fokus dalam melayani konsumen dan memastikan mereka puas atas produk dan jasa yang diberikan, ini penting sekali sebab bisa menentukan akan seberapa lama bisnis berjalan. Istilahnya akan percuma jika punya barang bagus namun buruk dalam pelayanan. Niscaya, konsumen akan kabur jika pelayanan tidak memuaskan sama sekali. Ini berlaku bagi seluruh pelaku usaha, baik skala menengah, kecil, atau bahkan skala mikro sekalipun. Kepuasan konsumen bisa diraih mulai dari keramahan, produk yang selalu ready, respon yang cepat dalam menanggapi permintaan atau chat dari pelanggan dan lain sebagainya.



Gambar 2. Pemberian materi Memulai Usaha Baru dan Akuntansi sederhana

BUKU KAS UMUM

Nama Usaha :

Tanggal	No. Kode	No. Bukti	URAIAN	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
1	2	3	4	5	6	7

Gambar 3. Buku Mutasi Kas Harian

Perhitungan Keuangan

Memastikan proses sebelumnya di atas agar berjalan lancar, maka perlu perhitungan keuangan yang masuk akal. Pada tahap ini sudah mulai memikirkan strategi jangka panjang. Setiap bisnis memiliki rencana keuangan yang berbeda satu sama lain. Sebuah usaha konvensional tentu akan berbeda dari sisi perencanaan keuangan dengan jenis usaha startup digital, akan tetapi sama-sama harus memiliki perhitungan keuangan yang baik dan menjaga cashflow yang sehat.

Oleh karena itu, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan materi pelatihan akuntansi sederhana untuk usaha kecil seperti kedai. Materi Akuntansi ini disampaikan oleh anggota Tim Pengabdian Bpk Aditya Rizqi Senoaji, S.E., Ak., M.Acc.

Pelatihan Akuntansi sederhana ini dengan metode langsung diskusi di depan laptop dengan aplikasi excel. Materi juga diprint out untuk memudahkan pemahaman. Materi ini lebih focus pada pengelolaan kas masuk dan kas keluar harian untuk Kedai.

Branding

Sisi keunikan ataupun keunggulan dari produk kita yang tidak dimiliki oleh pemain lain bakal membuat brand kita kuat. Hal pertama yang harus dilakukan ketika ingin membangun brand adalah memunculkan keunikan yang tidak dimiliki oleh brand lain yang sejenis.

Usaha baru yang dibangun ini menggunakan brand “Kedai AA”. Dalam hal ini huruf AA adalah gabungan dari nama pemilik kedai yaitu Arief dan istrinya yang bernama Arning. Kata “Kedai” dipakai untuk menunjukkan warung kecil atau kedai dengan istilah yang lebih humanis di lingkungan perumahan.

Bantuan Peralatan Dari Tim Pengabdian

Selain melakukan diskusi, pendampingan, dan pelatihan, Tim Pengabdian memberikan bantuan yang dibutuhkan untuk memulai

usaha. Bantuan tidak berupa uang tunai, namun berupa riil peralatan yang dibutuhkan. Hal ini untuk memastikan bahwa bantuan benar benar dipakai untuk peruntukan pembukaan “Kedai AA” yang menjual teh, kopi, minuman lain, dan aneka snack.

Bantuan peralatan pertama berupa etalase kaca untuk memajang makanan yang dijual. Etalase kaca berfungsi untuk menjaga makanan bebas dari debu, lalat, dan bersih. Dan calon pembeli bisa langsung melihat makanan atau jajanan apa yang ditawarkan.

Bantuan utama lain adalah peralatan untuk membuat kopi. Konsep minuman kopi di Kedai AA bukan menjual kopi sachet, namun dari biji kopi asli kemudian diblender dan diracik menjadi minuman kopi. Oleh karena itu bantuan peralatan berupa blender, penggiling kopi (Coffee Grinder), termos air (Vacuum Airpot). Tambahan bantuan berupa gelas plastik dan penutup gelas (Cup Sealer) untuk tempat minuman teh.



Gambar 4. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan latar belakang Bantuan yang diberikan

SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat Pratama (PMP) Politeknik Negeri Semarang (Polines) ini bertujuan untuk melakukan pendampingan kepada mantan pemilik percetakan yang bangkrut karena terdampak pandemi Covid 19 untuk bangkit kembali melakukan usaha baru.

Beliau Bernama Arief Setiawan yang tinggal di Perumahan Tembalang Pesona Asri, Blok O no 1, Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan kegiatan ini adalah melakukan pendampingan dalam pendirian usaha berupa Kedai minuman dan aneka snack. Disamping itu dilakukan juga pendampingan akuntansi dalam pencatatan harian kedai. Kedai ini diberi nama “Kedai AA”. Selain pendampingan, Tim Pengabdian juga memberikan bantuan peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan usaha baru ini. Bantuan yang diberikan berupa peralatan kedai seperti almari atau etalase kaca, blender, penggiling kopi (Coffee Grinder), termos air (Vacuum Airpot), gelas plastik dan penutup gelas (Cup Sealer).

REFERENSI

- Hikmat, Harry. 2004. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora
- Ritonga. 2008. Analisis Kemiskinan dan Penanggulangannya di Indonesia. Jakarta: Pustaka.
- Wiranto, Tatag. 2004. Profil Kemiskinan di Perdesaan/Perkotaan. Jakarta: Pustaka.
- Supriatna, Tjahya. 1998. Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan. Bandung: Humaniora Utama Press.